

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah data terkumpul menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis hasil penelitian. Dalam penyajian data ini, penulis akan memaparkan hasil yang di dapat dari lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Identitas SD Alam Mutiara Umat

NAMA SEKOLAH : SD ALAM MUTIARA UMAT
KEPALA SEKOLAH : YOS YAHYADI, S.Pd
ALAMAT : JALAN RAYA BENDIL, RT.02 RW.04
DESA : PANGGUNGREJO
KECAMATAN : TULUNGAGUNG
KABUPATEN : TULUNGAGUNG
PROVINSI : JAWA TIMUR
KODE POS : 66214
DAERAH : PEDESAAN
STATUS SEKOLAH : SWASTA
TAHUN BERDIRI : 2010
NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL (NPSN) :69759154
PENERBIT SK. : LEMBAGA PENDIDIKAN HAJJAH BAYATIN
ORGANISASI PENYELENGGARA : LEMBAGA SWASTA
JUMLAH KELAS : 6
JUMLAH SISWA : 143 SISWA
SISWA LAKI-LAKI : 88 SISWA
SISWA PEREMPUAN : 55 SISWA

2. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan Sekolah Dasar Alam sebagai sekolah unggul, pencetak generasi berkarakter, yang berjiwa pemimpin, berkepribadian Islam, berstaqofah Islam, berwawasan saintek, serta memiliki skill dan kepedulian terhadap lingkungan.

Misi

- a. Mempersiapkan anak didik yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki pola pikir dan sikap berdasarkan aqidah Islam.
- b. Melahirkan kader-kader pemimpin yang terintegrasi dalam dirinya kemampuan tsaqofah/ilmu Islam dan saintek.
- c. Meletakkan dasar bagi terbentuknya umat terbaik di tengah masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan

- a. Mewujudkan anak didik yang mempunyai syakhshiyah Islam (kepribadian Islam) yaitu memiliki pola berpikir dan pola sikap atau tingkah laku berlandaskan Islam.
- b. Melejitkan potensi yang dimiliki setiap anak serta mengarahkan untuk mengembangkan setiap potensinya sehingga kelak mampu memberikan manfaat terbaik untuk umat.
- c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang terintegrasi dalam dirinya kemampuan tsaqofah Islam, problem solving dan saintek (kreatif, inovatif, dan daya cipta tinggi) serta peduli lingkungan.

4. Struktur Kepegawaian

Kepala Sekolah	:Yos Yahyadi, S.Pi
Dewan/Komite	: Fajar Afifudin, S.Pd
Tata Usaha	: Mala Wijayanti
Unit Perpustakaan	:Deddy Setiawan, S.E
Guru Al-Qur'an	: Ari Susanti, S.TP
Wali Kelas I	: Yusiana, S.Si
Wali Kelas II	: Lilis Mei Saroh, S.Pd
Wali Kelas III	: Zaki Firdaus
Wali Kelas IV	:Inang Tri H., A.Md
Wali Kelas V	: Heni Satika, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Suhermin, M.Pd
Guru PAI	: Vivin Andrias, S.Pd
Guru PJOK	: Budianto, A.Md
Penjaga	: M. Rifai

5. Prestasi Nasional

- a. **Ayesha Jasmine Firdaus**, peraih Medali Emas Olimpiade Sains KUARK 2013 tingkat Nasional di Jakarta.
- b. **M. Farhan Ar-rosyid Aminulloh**, finalis Olimpiade Matematika KMNR-8 2013 tingkat Nasional di Bogor.
- c. **M. Faqih Fiddin**, finalis Olimpiade Matematika KMNR-9 2014 tingkat Nasional di Bogor.
- d. **Syafila Insan Kamil**, finalis Olimpiade Matematika KMNR-9 2014 tingkat Nasional di Bogor.
- e. **M. Hadi Al Fatih**, finalis Olimpiade Matematika KMNR-11 2016 tingkat Nasional di Bogor.

- f. **Qori' Fatimah**, finalis Olimpiade Matematika KMNR-11 2016 tingkat Nasional di Bogor.
- g. **R. H. Cahya Utami**, finalis Olimpiade Matematika KMNR-11 2016 tingkat Nasional di Bogor.
- h. Juara 1 Tahfizul Qur'an Msabaqah Ramadhan se-Kabupaten Tulungagung 2014
- i. Juara 1 Tilawah Qur'an, Msabaqah Ramadhan se-Kabupaten Tulungagung 2014
- j. Juara 3 Azan dan Iqamah, Msabaqah Ramadhan se-Kabupaten Tulungagung 2014
- k. **Abdurahman**, Juara 2 Olimpiade sains Nasional (OSN) tingkat kecamatan Tulungagung dan juara 7 tingkat kabupaten Tulungagung, 2018.

6. Program Unggulan

- a. Tahfidzul Qur'an, SD (minimal 3 juz)
- b. Outing / Field Trip
- c. Proyek (sains, cooking, gardening, karya kreatif)
- d. Mabit
- e. Outbond
- f. Market day
- g. Leadership training

7. Ekstrakurikuler

- a. Elektro
- b. Multimedia
- c. Panahan
- d. Pertanian dan perikanan
- e. Bela diri
- f. English club
- g. Painting
- h. Jurnalistik
- i. Pramuka

B. Paparan Data

Peneliti telah melakukan serangkaian penelitian di lokasi yang berada di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung beralamat di Dsn.Bendil RT.02/RW.04 Kelurahan Panggungrejo, Kecamatan Tulungagung, kabupaten Tulungagung. Mulai hari rabu, tanggal 7 Februari 2018 peneliti memasukan surat izin penelitian ke SD Alam Mutiara Umat Tulungagung, kemudian penelitian dimulai pada hari sabtu, tanggal 17 Februari 2018. Penelitian ini terkait dengan metode Usmani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil-hasil tersebut akan dijabarkan dibawah ini:

1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, untuk menjadikan kepribadian Islam pada anak diperlukan penanaman aqidah sejak dini. Oleh karena itu, sekolah menggunakan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada metode secara khusus tetapi dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani yang mengutamakan makhorijul huruf, maka siswa akan mengetahui menghafal sesuai bacaan. Latar belakang digunakannya metode usmani sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti, selaku guru Al-Qur'an:¹

“Sekolah menggunakan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an karena untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan mengutamakan makhorijul huruf, biasa disebut dengan tebal (ngono) atau tipis (ngene) huruf, selain itu juga membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak kecil. Meskipun tidak ada metode khusus menghafal Al-Qur'an, adanya metode Usmani siswa akan bias menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:²

“Berawal dari adanya menghafal Al-Qur'an, tetapi karena ada siswa yang masuk ke SD atau pun siswa yang pindah ke SD itu menghafalnya ada yang sudah bagus ada juga yang kurang benar dalam makhorijul huruf. Oleh karena itu, sekolah menggunakan metode usmani, lalu kenapa pakai usmani, karena dengan

¹ Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

²Henj Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

usmani itu lebih gampang karena kita tidak perlu menghafal. Jadi kalau dulu misalnya ikhfa', idhar, dan lain-lain itu harus menghafal ini ketemu ini, kalau di usmani itu sudah ada tanda-tanda ini di baca mendengung ini jelas dan sebagainya. Kemudian metodenya sekarang dibalik, kalau dulu lebih mengutamakan menghafalkan dahulu, jadi anak tidak mengerti ini mendengung atau jelas, tapi kalau sekarang kita mempelajari pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu jadi nanti waktu menghafal siswa mengerti makhorijul huruf dengan benar karena adanya tanda-tanda jadi tidak perlu menghafal ikhfa', idhar, dll atau ini ketemu ini disebut ini. Nanti di juz 7 baru menghafalkan tajwid, ini artinya apa ini apa begitu, tapi prakteknya sudah sejak dari juz 1."

Dari sini, penanaman aqidah sangat diperlukan bagi anak-anak untuk menjadikan pribadi dan generasi yang baik di masa depan. Penanaman aqidah tersebut dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan sejak pagi hari. Kegiatan tersebut dilakukan di pagi hari karena otak anak masih segar dan mampu untuk mengingat dengan baik, selain itu juga bisa menjadikan terapi bagi siswa. Penerapan pembelajaran hafalan yang dilakukan supaya bisa masuk ingatan, sebagaimana yang dituturkan bu Ari Susanti, selaku guru Al-Qur'an.³

"Diawali pagi hari karena untuk membantu anak konsentrasi sebelum kegiatan dilakukan selain itu juga bisa menjadi terapi bagi anak untuk membentuk karakter. Adanya pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfizhul Qur'an yang dilakukan di pagi hari dapat menjadikan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan siswa lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur'an serta menanamkan aqidah kepada siswa."

³Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

Di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung, pada pagi hari mulai hari senin sampai jum'at dimulai dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an kemudian melakukan sholat dhuha berjama'ah setelah itu pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pergantian pembelajaran, siswa langsung menempati ruang sesuai dengan kelompoknya masing-masing tanpa ada perintah dari guru. Baik dalam pembelajaran maupun menghafal Al-Qur'an disesuaikan secara tingkat ketercapaian siswa. Adapun strategi pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an:⁴

“Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat belajarnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa dikelompokkan sesuai jilid mulai dari jilid pemula hingga jilid 7. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Al-Qur'an dengan individu yaitu guru mengajarkan satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari, sedangkan siswa yang sedang menunggu giliran diberi tugas menulis atau membaca. Pembelajaran dengan kelompok atau klasikal yaitu guru mengajar dengan memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah siswa dalam satu kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan siswa harus lancar, tepat, dan benar dalam membaca. Selain itu, untuk kenaikan tingkat, siswa diuji oleh salah satu guru yang sudah ditashih atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk. Test atau evaluasi kenaikan tingkat siswa dilakukan setiap saat tergantung kemampuan siswa dengan syarat siswa tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.”

⁴*Ibid.*

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika, selaku wali kelas lima dan guru Al-Qur'an:⁵

“Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan materi yang dicapai. Pengelompokan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai materi dari awal yaitu juz pertama sampai juz tujuh, setelah siswa sampai juz tujuh kemudian melanjutkan ke Al-Qur'an. Al-Qur'an yang digunakan juga ada sendiri yaitu Al-Qur'an Usmani. Teknik mengajar Usmani ada dua yaitu *pertama*, klasikal, terlebih dahulu membaca bersama-sama kemudian siswa dicontohkan bacaannya. *Kedua*, individual, dalam individu siswa yang lain ada yang muroja'ah ada yang menulis (sebelum pegon ada menulis, juz 4). Pada kenaikan tingkat dari juz ke juz, siswa di test oleh guru Al-Qur'an yang telah ditunjuk oleh sekolah.”

Sedangkan strategi guru dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an:⁶

“Pada saat tahfidz Al-Qur'an, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan menghafal. Pada juz 30, siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok sedangkan yang lainnya dikelompokkan berdasarkan juz sesuai ketercapaian siswa dalam menghafal. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara individual maupun klasikal. Pembelajaran secara individual yaitu guru mengajarkan satu per satu siswa sedangkan siswa yang lainnya menyimak atau muroja'ah hafalan sebelumnya. Sedangkan pembelajaran secara klasikal yaitu guru mengajarkan siswa dalam satu kelas secara bersama-sama. Kenaikan level juz dilakukan setelah selesai menghafal dalam level sebelumnya dengan diuji hafalannya oleh guru yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:⁷

⁵Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

⁶Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

“Dalam menghafalnya, sebenarnya tidak gabung dengan usmani, kalau usmaninya sebelum istirahat kalau menghafalnya pagi hari karena siswa masih fres. Meskipun tidak ada kaitannya, tetapi kaitannya secara tidak langsung dalam metode usmani *ngene ngono* nya jelas dalam bacaan tipis disebut *ngene*, dalam bacaan tebal itu *ngono* jadi berdampak terhadap bacaan di tahfidnya. Dalam pengelompokannya antara usmani dan tahfidz tidak sama, usmani sendiri tahfidz sendiri bisa jadi tahfidznya di level atas tetapi usmaninya masih di jilid 2, semuanya sesuai kemampuan siswa. Tetapi usmani dan tahfidz sama-sama berlevel, jadi tidak pasti yang di kelas 1 itu level rendah itu tidak tentu tergantung kecepatan siswa. Pengelompokan tahfidz dibagi tiap juz satu kelompok kecuali di juz 30 yang dibagi 5 kelompok. Kenaikan tingkat tahfidz selain di test oleh guru kelas tiap kelompok juga diuji oleh guru Al-Qur’an yang sudah ditunjuk oleh sekolah.”

Meskipun dalam penerapannya pembelajaran Al-Qur’an dengan menghafal berbeda, tetapi strateginya sama, sama-sama di kelompokkan dalam materi, secara klasikal dan individual dalam mengajar. Siswa yang sudah lancar di tes untuk naik tingkat baik di pembelajaran Al-Qur’an maupun di menghafal. Guru juga memberikan motivasi dalam belajar, seperti mengadakan game yang membuat siswa menjadi tidak bosan.

Metode Usmani tersebut biasanya diorganisasikan, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur’an:⁸

“Metode Usmani diorganisasikan berdasarkan belajar tuntas. Dimana siswa yang belum menguasai materi pelajaran tidak boleh beralih ke materi pelajaran selanjutnya. Siswa terlebih dahulu harus menguasai materi dengan lancar, benar, dan sempurna dalam membaca, kemudian setelah akhir unit pelajaran, siswa di evaluasi oleh guru Al-Qur’an yang telah di tunjuk oleh pihak sekolah untuk naik tidaknya dalam melanjutkan ke materi atau level selanjutnya.”

⁷Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

⁸Ari Susanti, Guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:

“Metode Usmani diorganisasikan sesuai pemahaman siswa, jadi siswa terlebih dahulu memahami materi kemudian bisa naik ke juz berikutnya.”

Metode Usmani biasanya diurutkan sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an:⁹

“materi dalam metode Usmani diurutkan berdasarkan tingkat kesulitan materi. Materi diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari umum menuju ke khusus. Materi metode Usmani diawali dari usmani pemula sampai usmani juz 7.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:¹⁰

“Metode Usmani diurutkan berdasarkan tingkat materi. Diawali dari materi Usmani Pemula sampai materi Usmani juz 7 kemudian dilanjutkan dengan Al-Qur'an Usmani. Pada saat juz 7 diselipkan materi tajwid kepada siswa.”

Metode Usmani biasanya ditata sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an:¹¹

“metode Usmani ditata sesuai kesiapan dan kemampuan siswa. Siswa dikelompokkan sesuai ketercapaian materi, jadi belum tentu siswa yang kelas 1 satu kelompok sama kelas 1, bisa jadi dalam satu kelompok ada yang kelas 1, 2, maupun 3 tergantung pada ketercapaian siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa dikelompokkan berdasarkan juz atau jilid usmani. Sedangkan dalam tahfidz, siswa dikelompokkan sesuai juz yang dihafalkan, pada juz 30 ada 5 kelompok sesuai panjang atau pendeknya surat.”

⁹*Ibid.*

¹⁰Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

¹¹Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:¹²

“Dalam pembelajarannya, metode Usmani ditata berdasarkan teknik mengajar, yaitu individual dan klasikal seperti pada proses strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Individual yaitu guru mengajar satu persatu siswa sesuai yang dikuasai, sedangkan siswa yang lainnya menulis huruf hijaiyah atau pegon. Sedangkan secara klasikal, guru memberikan materi bersama-sama dalam satu kelompok.”

Dari hasil observasi, pada saat pembelajaran, siswa mengikuti dengan baik sesuai dengan materi di kelompoknya. Siswa merasa senang dan tidak terbebani dalam pembelajaran, mereka menirukan bersama ayat yang diucapkan guru secara berulang kemudian mereka menghafalkan. Setelah itu satu per satu siswa menghafalkan ayat tersebut.



Gambar. 4.1 Pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara klasikal di dalam kelas

Selain pembelajaran menghafal Al-Qur'an di dalam kelas, pembelajaran juga dilakukan di beberapa tempat seperti gazebo dan di depan teras kelas. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an berada di teras

¹²Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

seperti yang dilihat oleh peneliti yaitu sedang berlangsung pembelajaran secara individual, yaitu guru menyimak satu persatu siswa sedangkan siswa yang lainnya muroja'ah sambil menunggu giliran.



Gambar 4.2 Pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara individual

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:¹³

“Sebelum tahfidz berdo'a terlebih dahulu kemudian guru mengadakan game, gamenya benar salah, kalau salah pindah ke kiri kalau benar pindah ke kanan. Jika sudah selesai muroja'ah atau satu halaman sudah lanjut akan mendapat permen.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:¹⁴

“Sebelum pembelajaran menghafal Al-Qur'an berdo'a dahulu kemudian muroja'ah hafalan sebelumnya. Setelah itu, melanjutkan hafalan dengan menirukan ucapan guru berulang-ulang.”

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara individu maupun klasikal. Pada pembelajaran Al-Qur'an secara

¹³ Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

¹⁴ Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

individual, guru mengajar siswa dengan satu per satu sedangkan siswa yang lain menulis pegon atau muroja'ah yang telah dipelajari.



Gambar. 4.3 Pembelajaran Al-Qur'an secara individual

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal dilakukan guru dengan pertama mengulang bacaan sebelumnya kemudian jika siswa sudah lancar, guru menerangkan materi selanjutnya kepada siswa dan memberi contoh bacaan dari materi tersebut.



Gambar 4.4 Pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:¹⁵

“Sebelum pembelajaran menghafal Al-Qur'an biasanya do'a terlebih dahulu kemudian ditanya yang jilid 10 maju kemudian membaca bersama-sama, kalau belum dipanggil nulis pegon.”

¹⁵Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:¹⁶

“Sebelum pembelajaran berdo’a dahulu kemudian membaca bersama-sama materi sebelumnya setelah itu membaca materi sebelumnya.”

Interaksi siswa dengan lingkungan saat pembelajaran Al-Qur’an sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur’an:¹⁷

“Interaksi siswa dengan lingkungan sangat baik. Sesama siswa memiliki kepedulian satu sama lain, contohnya jika ada temannya yang kurang benar dalam membaca maka teman lain membenarkannya.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur’an:¹⁸

“Interaksinya baik, satu sama lain saling mengingatkan jika ada bacaan yang kurang tepat.”

Sedangkan interaksi siswa dengan lingkungan saat menghafal Al-Qur’an sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur’an:¹⁹

“sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur’an, interaksi siswa dengan siswa yang lain sangat baik, mereka melakukan muroja’ah bersama-sama, selain itu juga menyimak satu sama lain antar teman. Siswa juga berani menghafal di depan orang-orang banyak.”

¹⁶Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

¹⁷Ari Susanti, Guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

¹⁸Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

¹⁹Ari Susanti, Guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:²⁰

“Interaksinya baik, siswa sering melakukan muroja’ah kepada temannya dengan bergantian satu sama lain, sehingga menimbulkan rasa sosial kepada sesama.”

Kondisi saat pembelajaran Al-Qur’an berlangsung, sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:²¹

“Saat pelajaran kadang rame, tetapi kalau sudah membaca bersama-sama semuanya mengikuti.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:²²

“Kadang rame tapi sama guru disuruh menulis huruf hijaiyah sambil menunggu teman yang lain.”

Sedangkan kondisi saat pembelajaran menghafal Al-Qur’an berlangsung sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:²³

“Melakukan muroja’ah sambil menunggu giliran dengan berkelompok.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:²⁴

“Mengikuti materi yang diajarkan guru dan menirukan ucapan guru berulang-ulang.”

²⁰Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

²¹Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

²²Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

²³Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

²⁴Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

Adapun hasil penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an.²⁵

“Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tepat, dan lancar terutama dalam makhorijul huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an.²⁶

“Lebih bagus bagi siswa yang sulit dalam makhorijul huruf menjadi lebih bagus dengan memperhatikan ngono ngene, ditunjang dengan tanda-tanda bacaan pada buku.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:²⁷

“Adanya metode usmani itu bisa membaca dengan benar dan jika di Al-Qur'an usmani ada tanda baca Al-Qur'an dibaca semua dari ayat per ayat sampai ada tanda baca di baca bersama-sama, jika jilid 7 ada materi tajwid yang diselipkan.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:²⁸

“Bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.”

Sedangkan hasil penerapan metode Usmani dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an.²⁹

²⁵ Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

²⁶ Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

²⁷ Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

²⁸ Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

²⁹ Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

“Target disini siswa lulus dari sekolah dasar minimal hafal 3 juz bahkan ada juga siswa yang lulus dari sini hafal lebih dari 3 juz. Adanya metode Usmani, meskipun bukan metode khusus dalam menghafal, tetapi berkesinambungan satu sama lain sehingga dalam menghafal siswa juga memperhatikan makhorijul huruf.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur’an:³⁰

“dengan adanya metode Usmani, siswa menjadi benar dalam membaca apalagi dengan menghafal, sehingga dengan diterapkannya metode Usmani siswa menjadi lancar bacaannya dalam menghafal.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5 dan Osada selaku siswa kelas 2:

“menghafal Al-Qur’an menjadi lancar dan benar.”

Metode Usmani juga di lakukan baik di luar kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur’an:³¹

“Iya, tahfidz Al-Qur’an juga dilakukan di luar kelas supaya memperkuat materi yang diperoleh siswa, selain itu juga untuk menambah wawasan siswa.”

“Kegiatan tahfidz dilakukan di luar kelas dalam konteks kerjasama antara guru dengan wali murid. Guru memberikan murotal kepada orang tua sesuai dengan materi yang dipelajari siswa. Biasanya orang tua memperdengarkan murotal baik di rumah maupun saat diperjalanan. Selain itu, orang tua juga menyimak muroja’ah dari siswa.”

³⁰Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

³¹Ari Susanti, Guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:³²

“Hafalan Al-Qur'an juga dilakukan di luar kelas guna membuat inovasi baru kepada siswa.”

“Dalam konteks kemampuan siswa, jadi misalkan ada yang kelas 6 itu masih jilid 4 jadi dikelompokan sesama yang jilid 4 meskipun temannya ada yang kelas 3. Pernah juga belajar menghafal itu dilingkungan pada saat outing tergantung penyesuaian dengan materinya. Semisal kita pergi ke alun-alun kemudian siswa bisa menghafal ditempat situ.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:³³

“Biasanya sama guru diajak keluar untuk melihat sekitar sambil belajar. Selain itu, saat di rumah juga saya gunakan menghafal tetapi hanya sebagian ayat saja.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:³⁴

“biasanya mengelilingi lingkungan sambil menghafal.”

Penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an supaya masuk ingatan, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an:³⁵

“Diawali pagi hari karena untuk membantu anak konsentrasi sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu, bisa menjadi terapi bagi anak untuk membentuk karakter. Adanya pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfizhul Qur'an yang dilakukan di pagi hari dapat menjadikan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan siswa lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur'an serta menanamkan aqidah kepada siswa.”

³²Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

³³Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

³⁴Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

³⁵ Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:³⁶

“Supaya masuk ingatan, dilakukan menghafal di pagi hari karena otak anak masih fres kemudian juga dilakukan dengan muroja'ah.”

Pengungkapan memori dari hafalan yang sudah dilakukan, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an:³⁷

“Setiap guru mengadakan muroja'ah, tergantung gurunya kapan waktu muroja'ah. Ada yang di setiap pembelajaran ada juga berapa kali dalam satu minggu.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:³⁸

“sebelum kelas tambahan ada kelas muroja'ah, tergantung gurunya, ada guru yang nambahnya di hari selasa dan jum'at selebihnya muroja'ah,, ada klasikalnya muroja'ah kemudian menghafalnya individual.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:³⁹

“melalui muroja'ah untuk mengingat kembali hafalan sebelumnya.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:⁴⁰

“muroja'ah materi sebelumnya”

³⁶Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

³⁷ Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

³⁸Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

³⁹Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

⁴⁰Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Usaha dalam meningkatkan keberhasilan dan membuat lebih baik dalam suatu pendidikan juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dari metode Usmani, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur'an:⁴¹

“Adanya motivasi yang dilakukan guru sangat diperlukan karena sebagai sarana membangkitkan semangat siswa. Dengan belajar sesuai kesiapan dan kemampuan siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Adanya field trip juga membuat suasana baru bagi siswa sehingga tidak membebani siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa merasa nyaman. Selain itu, adanya kerjasama dengan orang tua sehingga anak bisa menerima materi dengan lebih baik..”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an:⁴²

“Siswa bisa membaca dengan baik dan benar. Dalam buku ada tanda-tanda bacaan sehingga mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasilnya juga lebih bagus karena siswa bisa membaca dan menghafal sesuai kaidah tajwid.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas 5:⁴³

“lebih bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar..”

⁴¹Ari Susanti, Guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

⁴²Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

⁴³Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:⁴⁴

“motivasi belajar dari guru.”

Bahwasanya metode Usmani dapat menjadikan siswa membaca Al-Qur’an maupun menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar, apalagi dengan adanya motivasi guru dan kerjasama antara pihak sekolah atau guru dengan wali murid membuat keberhasilan dalam pembelajaran.

Ada beberapa penghambat dalam pembelajaran, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Heni Satika selaku wali kelas lima dan guru Al-Qur’an:⁴⁵

“semakin tinggi juznya semakin sulit materinya sehingga diperlukan adanya motivasi dari guru. Siswa sulit mengingat huruf dan tanda baca huruf kadang menjadi beberapa anak lambat tetapi jika mempelajari usmani lebih mudah meskipun lambat karena berpikir ngene ngono. Kerjasama dengan orang tua, harusnya di rumah orang tua belajar usmani juga tetapi ada beberapa orang tua yg berhubungan dengan guru tertentu dengan sisi-sisi waktu tertentu untuk belajar usmani.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Ari Susanti selaku guru Al-Qur’an:⁴⁶

“setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda saat berkonsentrasi dalam pembelajaran Al-Qur’an maupun menghafal, ada siswa yang cepat dalam menangkap materi ada juga yang lambat dalam menangkap materi.”

⁴⁴Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

⁴⁵Heni Satika, Wali kelas 5 dan guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

⁴⁶Ari Susanti, Guru Al-Qur’an, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh Adin selaku siswa kelas lima:⁴⁷

“Biasanya kesulitan pada pembelajaran Al-Qur’an kalau jilid awal enak kalau sudah di jilid akhir sulit terutama di ghorib, sama dengan tahfidz juga begitu kadang di rumah itu saya cuma menghafalkan awal surat saja.”

Sebagaimana yang dituturkan oleh Osada selaku siswa kelas 2:⁴⁸

“kesulitan pada juz selanjutnya”

Kecepatan dan ketercapaian dalam menangkap materi tergantung kepada setiap individu siswa, konsentrasi siswa sangat dibutuhkan terutama dalam menghafal Al-Qur’an.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai paparan data tentang metode Usmani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur’an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur’an

- a. Pada saat masuk dengan adanya bel berbunyi, siswa langsung menempati sesuai kelompok masing-masing tanpa menunggu perintah dari guru.
- b. Pembelajaran di lakukan secara individual dan klasikal baik dalam pembelajaran Al-Qur’an maupun menghafal Al-Qur’an.
- c. Memperhatikan tebal tipisnya huruf dalam membaca dan menghafal dengan sebutan *ngono*(tebal) *ngene* (tipis).

⁴⁷Adin, siswa kelas 5, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

⁴⁸Osada, siswa kelas 2, wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

- d. Siswa merasa senang dan tidak terbebani dalam pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman.
- e. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan tetapi juga di luar ruangan.
- f. Sebelum menerangkan ke materi selanjutnya, guru mengulang materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an

Faktor pendukung dari metode Usmani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an antara lain:

- a. Faktor lingkungan, kenyamanan lingkungan juga diperlukan supaya siswa tenang dan bisa belajar dengan baik. Banyak tanaman di lingkungan sekitar sehingga terasa asri dan nyaman. Begitu juga dengan lingkungan kelas yang tidak hanya di dalam ruangan tetapi ada beberapa gazebo yang bisa digunakan untuk pembelajaran sehingga siswa tidak bosan untuk belajar yang hanya di dalam ruangan.
- b. Faktor guru, adanya game yang diberikan guru memberikan semangat siswa dalam belajar sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.
- c. Faktor teman, melakukan muroja'ah antar teman sehingga terjalin sosialisasi dengan baik dan hafalan menjadi kuat, dengan menyimak siswa pun menjadi tahu salah atau benar dalam membaca, selain itu dapat member semangat kepada teman.

Faktor penghambat dari metode Usmani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an antara lain:

- a. Faktor siswa, setiap individu siswa mempunyai kesiapan belajar yang berbeda begitu juga dengan konsentrasi siswa, oleh karena itu ada siswa yang lambat dalam pembelajaran.